

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Menurut John W. Creswell (2014, p. 5-10) terdapat empat bagian dalam paradigma penelitian, yaitu post-positivisme, konstruktivisme, transformatif, dan pragmatis. Paradigma tersebut memiliki ciri-ciri tersendiri, seperti paradigma post-positivisme bersifat determinisme, reduksionisme, verifikasi teori, serta penelitian empiris. Paradigma konstruktivisme bersifat memahami, historis, konstruksi sosial dan historis, serta memiliki banyak pandangan peserta. Paradigma transformatif bersifat politik, kolaboratif, berorientasi pada keadilan dan kekuasaan serta perubahan. Paradigma pragmatis bersifat pluralistik, berpusat pada masalah, berorientasi pada praktik dunia nyata, serta konsekuensi tindakan.

Penelitian ini akan menggunakan paradigma post-positivisme, yaitu penyebab yang dapat menentukan suatu hasil atau efek tertentu mempengaruhi hasil (Creswell, 2021). Permasalahan yang dibahas dalam paradigma post-positivisme umumnya mengidentifikasi penyebab yang mempengaruhi hasil. Dalam hal ini peneliti ingin melihat strategi program *environmental sustainability awareness* yang dilakukan oleh Nutrifood dalam mengembangkan *brand purpose*.

#### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini adalah jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif sebagai metodologi penelitian. Penelitian bertujuan untuk mengetahui implementasi dari kegiatan keberlanjutan dalam mengembangkan *brand purpose* dalam konteks internal. Penelitian kualitatif ini berfokus untuk mencari sebab akibat dari *environmental sustainability awareness* dan untuk memahami situasi yang terjadi secara internal untuk mendapatkan kesimpulan secara objektif dan dapat menginterpretasikan hasilnya dalam kurun waktu tertentu. Penelitian jenis ini melibatkan manusia sebagai sumber data penelitian yang mana informan akan memberikan pandangan mereka pada peneliti untuk menjawab kebutuhan

penelitian. Penelitian ini juga lebih mementingkan proses dibandingkan hasil, yang mana hasil penelitian disepakati oleh objek penelitian yang akan dilatarbelakangi secara ilmiah untuk mendefinisikan keutuhannya.

Menurut Creswell (2016, p. 4), dalam proses ini penelitian kualitatif melibatkan pekerjaan penting, seperti:

1. Mengajukan beberapa pertanyaan dan langkah-langkah.
2. Mengumpulkan data yang jelas dan spesifik dari informan atau peserta.
3. Menganalisis data secara induktif yang di mulai dari tema khusus ke tema umum.
4. Menafsirkan makna dari data- data yang sudah diperoleh.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menonjolkan proses dan makna dari perspektif subjek yang dimintai keterangannya. Sifat penelitian ini juga mampu untuk menjelaskan hal-hal yang dibahas dengan cara yang sistematis dari fakta yang diperoleh atau dengan melihat karakteristik populasi tertentu (internal) secara cermat. Penelitian ini juga memiliki data yang akan digunakan sebagai tolak ukur dengan memanfaatkan teori sebagai bahan untuk lebih menjelaskan data tersebut.

### **3.3 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus dengan melakukan wawancara mendalam/semi terstruktur, observasi, dan studi literatur. Studi kasus merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif, sehingga peneliti dapat mengeksplorasi suatu kasus secara mendalam dan dapat mengumpulkan informasi secara lengkap (Creswell, 2016). Jenis penelitian studi kasus digunakan sebagai metode yang tepat untuk menjawab pertanyaan di dalam sebuah penelitian.

Wawancara akan digunakan dalam penelitian ini, wawancara merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara, dan narasumber/informan. Pada posisi ini pemberi pertanyaan dilakukan oleh pewawancara, sedangkan penjawab pertanyaan adalah narasumber/informan. Idealnya, wawancara dilakukan dengan tatap muka antara kedua pihak tersebut (Creswell, 2014, p. 190). Persiapan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan

wawancara adalah dengan menyiapkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan secara garis besar pada informan/narasumber. Pertanyaan tersebut masih dapat bertambah frekuensinya seiring dengan jawaban yang diberikan sebagai bentuk analisis dari peneliti.

Teknik Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, di mana pertanyaan yang telah di susun oleh peneliti dapat dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan sehingga informasi atau data-data dapat digali secara maksimal. Artinya pertanyaan yang diajukan tidak terpaku pada pedoman wawancara, tetapi dapat diperdalam atau dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan.

### **3.4 Key Informan dan Informan**

Menurut Creswell (2013), informan adalah orang yang akan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh situasi dan latar dari penelitian peneliti. Peneliti nantinya dapat memperoleh data dari informan berdasarkan data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta melakukan observasi partisipatoris saat melakukan praktik kerja magang periode Juni 2021 – Desember 2021. Peneliti menentukan *key informan* berdasarkan orang-orang yang terlibat dalam program *environmental sustainability awareness* dari PT. Nutrifood Indonesia. *Key informan* dalam penelitian ini adalah karyawan dari PT. Nutrifood Indonesia, yaitu:

1. Informan Pertama: Angeliqe Dewi selaku *Head of Green Committee* Nutrifood.
2. Informan Kedua: Edwin Chandra selaku *Associate Manager Public Relations & Sustainability Development*.
3. Informan Ketiga: Kenny Liana Siswanto selaku *Environmental Sustainability Supervisor*.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu mengenai Program *Environmental Sustainability Awareness* PT. Nutrifood Indonesia dalam mengembangkan *brand purpose* adalah:

### 1. Metode Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Wawancara mendalam/wawancara semi terstruktur adalah teknik dalam penelitian kualitatif di mana satu atau sekelompok orang yang diwawancarai bertukar materi dan mendorong diskusi bebas. Peneliti dapat memilih untuk melakukan wawancara secara *face-to-face* maupun dengan cara *focus group interviews* (Creswell, 2009). Dalam wawancara mendalam, pewawancara relatif tidak mampu mengontrol reaksi informan. Artinya informan bebas memberikan jawaban yang lengkap dan mendalam, serta tidak ada isi yang disembunyikan (Ardianto, 2010, p. 178). Untuk memudahkan proses wawancara, peneliti akan menggunakan pedoman wawancara untuk melakukan wawancara secara semi terstruktur berdasarkan data yang dibutuhkan.

### 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dan disertai dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatoris, teknik ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan atau informasi yang tidak didapat pada saat melakukan wawancara dengan informan. Observasi dilakukan saat kegiatan praktik kerja magang di PT. Nutrifood, periode Juni 2021- Desember 2021.

### 3. Studi Literatur

Studi literatur adalah teknik pengumpulan data yang memperoleh data dari karya ilmiah, media massa, dll. Teknik ini bertujuan untuk mendapat informasi, teori, sumber data, dan rujukan yang dibutuhkan untuk penelitian ini guna menunjang semua aspek keabsahan data yang dihasilkan. Secara singkat, studi literatur adalah kegiatan untuk mencari referensi yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Peneliti membutuhkan wawasan yang luas terkait kasus atau objek yang diteliti, dan bila tidak maka penelitian tersebut tidak akan berjalan dengan baik.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai narasumber secara *online* atau tidak secara langsung dikarenakan kondisi yang masih belum stabil akibat pandemi Covid-19. Dalam wawancara ini peneliti akan mewawancarai Angelique Dewi (*Head of Green Committee* Nutrifood), Kenny Liana Siswanto (*Environmental Sustainability Supervisor*), Edwin Chandra (*Public Relations & Sustainability Development Associate*), serta karyawan yang tergabung dalam *green volunteer* Nutrifood.

### **3.6 Keabsahan Data**

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan pengujian terhadap keabsahan data yang telah diproses. Keabsahan data ialah usaha yang dilakukan untuk menilai seberapa akurat temuan yang sudah didapatkan oleh peneliti (Creswell, 2015, p. 347). Berdasarkan paradigma yang digunakan, maka keabsahan data ini akan menggunakan metode triangulasi sumber, yakni melakukan pengkajian terhadap jawaban narasumber/informan dengan meneliti kebenarannya dari data empirisnya (Creswell, 2015, p. 349). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan derajat kepercayaan dengan parameter waktu dan cara yang berbeda. Hal ini dilihat dari banyak teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan studi literatur) terhadap sumber data yang sama secara bersamaan. Untuk mencapai validitas data, peneliti akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang mereka katakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang orang pikirkan tentang situasi penelitian dengan apa yang mereka katakan dari waktu ke waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan pendapat seseorang dengan pendapat orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama praktik kegiatan kerja magang periode Juni 2021-Desember 2021 dengan data atau informasi yang di dapat dari wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti dimulai dengan menyiapkan dan meneliti semua data yang telah ditemukan yang diperoleh dari berbagai sumber. Seperti wawancara, observasi dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu model Creswell (2014, p. 197) dalam buku *Research Design*, yaitu:

1. Pengelompokan Kategorial

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan dan mengorganisir data untuk dianalisis. Dengan menyalin hasil wawancara, menulis catatan lapangan, serta mencari kumpulan contoh dari data tersebut.

2. Membaca dan Memperhatikan Data

Langkah ini merupakan proses memisah-misahkan dan mengumpulkan seluruh data yang didapatkan dari hasil wawancara atau observasi.

3. Coding Data

Pada tahap ini peneliti mengelompokkan data teks atau gambar yang sudah dikumpulkan ke dalam kategori dan diberikan label istilah.

4. Deskripsi Hasil dari Pengumpulan Data

Data yang sudah terkumpul seperti informasi terkait orang, tempat, atau peristiwa yang berkaitan dengan masalah akan dideskripsikan secara rinci.

5. Hasil Analisis Data dalam Bentuk Narasi

Tahap ini peneliti akan menuliskan hasil analisis data ke dalam bentuk narasi. Hasil analisis dapat menggunakan visual, gambar, atau tabel.

6. Interpretasi

Merupakan langkah terakhir dalam analisis data pada penelitian kualitatif. Interpretasi dibuat dari hasil data yang sudah dikumpulkan, peneliti dapat menggunakan teori atau konsep yang sesuai.

Peneliti menggunakan analisis data dengan melakukan coding, dari seluruh data yang sudah dikumpulkan dari hasil wawancara. Coding dilakukan dengan menggunakan *software* Nvivo 12 Pro.